

## PENDAHULUAN

Manajemen laba berkaitan dengan kredibilitas laporan keuangan (Widyaningdyah, 1997). Manajemen laba juga menambahkan bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Susanti, 2009). Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (Prasetyo et al., 2017). Inilah yang membuat informasi-informasi dalam laporan keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan validitasnya. Laporan keuangan tidak mampu menjadi cermin tanggung jawab manajer dalam mengelola sebuah perusahaan. Padahal seperti diketahui laporan keuangan juga merupakan sarana pertanggungjawaban manajer atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

Praktek *corporate governance* memiliki hubungan dengan *earnings management* (Midiastuty & Mas'ud, 2003). Watts & Zimmerman (1978) menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku oportunistik manajemen adalah *good corporate governance*. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan, bahwa melalui penerapan *good corporate governance*, diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh manajer. Sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan yang bersangkutan.

Dalam mekanisme *corporate governance* terdapat dewan komisaris yang dapat menyelaraskan kepentingan manajer, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Nasution & Setiawan (2007) berhasil membuktikan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan arah yang negatif. Hal ini menandakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diajukan melalui keberadaan pihak independen dalam dewan komisaris mampu mengurangi tindak manajemen laba yang terjadi.

Praktik manajemen laba dapat diminimumkan melalui mekanisme *corporate governance* dengan kepemilikan manajerial yang dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dengan cara memperbesar saham kepemilikannya sehingga dapat mengurangi konflik (Jensen & Meckling, 1976). Zainuldin & Lui (2018) menemukan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung akan mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon, 2005).

Selain dewan komisaris independen, peranan komite audit independen juga diperlukan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugas-tugasnya sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Raihan & Herawaty (2019) membuktikan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti bahwa keberadaan komite audit independen dalam perusahaan dapat mengurangi tindak manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang dilakukan, meskipun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil untuk variabel mekanisme *good corporate governance* yang ditandai dengan dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial tetapi bukti empiris tersebut dapat menunjukkan betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam

mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan dasar pengambilan kebijakan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder dan shareholder*) secara menyeluruh. Objek penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan perbankan. Industri perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain.

Namun demikian yang membedakan dengan penelitian ini seperti jumlah objek penelitian yang berbeda dan tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti. Beberapa penelitian menunjukkan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil untuk variabel mekanisme *good corporate governance* yang ditandai dengan dewan komisaris independen, komite audit independen, dan kepemilikan manajerial tetapi bukti empiris tersebut dapat menunjukkan betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan dasar pengambilan kebijakan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Peneliti menggunakan objek penelitian indeks pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit independen perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 terhadap manajemen laba. Sehingga dengan dilakukannya pengujian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.